

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan proses akhir dari proses akuntansi yang mempunyai peran penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Dalam PSAK No. 1 revisi 2015 disebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga mampu menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Agar laporan keuangan bermanfaat bagi para pemakai, maka kualitas laporan keuangan perlu dijaga. Dalam PSAK tersebut, disebutkan empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yang berkualitas. Empat karakteristik kualitatif tersebut adalah dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan (Pratiwi dan Meiranto, 2013).

Kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Lippodan PT Kimia Farma di Indonesia telah mengurangi kepercayaan para pelakupas modal, masyarakat bahkan pemerintah terhadap kredibilitas laporan keuangan. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengurangi atau membatasi perilaku manajemen laba. Dari kalangan regulator, sejak terjadinya skandal Enron, pemerintah Amerika telah mengeluarkan kebijakan yang berupaya untuk

meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dengan dikeluarkan kebijakan yang disebut dengan *Sarbanes Oxley Act* (SOX) pada bulan Juli 2002. Tujuannya adalah untuk memperbaiki *corporate governance*, mengembalikan kepercayaan para investor terhadap pasar modal serta meningkatkan pengawasan terhadap kantor akuntan publik (KAP) dengan harapan praktik yang dapat mengancam kredibilitas laporan keuangan dapat diminimalisir. Jika dihubungkan dengan kondisi di Indonesia, diberlakukannya SOX memberi dampak kepada peraturan *corporate governance* serta dunia pengauditan di Indonesia dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 (Ferdawati, 2010).

Suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan atau kerugian, serta arus kas. Salah satu informasi penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba yang disajikan pada laporan laba rugi. Laba memainkan peran penting dalam pengukuran kinerja perusahaan (*FASB Concepts Statement No. 1*), dimana kinerja manajer juga diukur berdasarkan informasi laba. Informasi laba pada umumnya juga dipandang sebagai dasar untuk perpajakan, penentu dari kebijakan, pembayaran deviden, dan pengambilan keputusan. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) Nomor 1, informasi laba pada umumnya merupakan faktor penting dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu, informasi laba tersebut membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Adanya kecenderungan

memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong munculnya tindakan *earnings management* (manajemen laba) oleh para manajer (Pratiwi dan Meiranto, 2013).

Penelitian ini menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* berupa *market to book*, jumlah rapat dewan komisaris, ukuran komite audit dan kualitas auditor terhadap aktivitas manajemen laba riil yang dilakukan oleh perusahaan *go public* di Indonesia. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil penelitian tentang aktivitas manajemen laba riil yang lebih baik, dimasukkan beberapa variabel kontrol yaitu ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional.

Market to book menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek perusahaan tersebut. *Market to book* diukur dari harga pasar dibagi dengan nilai buku saham biasa (Sun et al., 2014).

Jumlah rapat dewan komisaris adalah pertemuan yang dilakukan oleh dewan komisaris dalam suatu periode. Dalam penelitian ini jumlah rapat dewan komisaris diukur menggunakan jumlah pertemuan yang dilakukan oleh dewan komisaris dalam suatu periode (Pratiwi dan Meiranto, 2013).

Ukuran komite audit adalah jumlah komite audit dalam perusahaan sampel. Dalam penelitian ini ukuran komite audit diukur menggunakan jumlah komite audit dalam perusahaan sampel (Pratiwi dan Meiranto, 2013).

Kualitas auditor adalah kualitas dalam mengaudit auditor ditinjau dari KAPBig-4 atau non Big-4. Dalam penelitian ini kualitas auditor diukur menggunakan nilai *dummy*, memberi nilai 1 untuk sampel perusahaan yang diaudit oleh Big-4 dan 0 untuk sampel perusahaan yang tidak diaudit oleh Big-4 (Ferdawati, 2010).

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah dewan komisaris dalam perusahaan sampel. Dalam penelitian ini ukuran dewan komisaris diukur menggunakan jumlah dewan komisaris dalam perusahaan sampel (Pratiwi dan Meiranto, 2013).

Kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki manajer dari total saham beredar. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki manajer dari total saham beredar (Jantu, 2010).

Komposisi dewan komisaris independen adalah persentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel. Dalam penelitian ini komposisi dewan komisaris independen diukur menggunakan persentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel (Pratiwi dan Meiranto, 2013).

Kepemilikan institusional adalah persentase jumlah saham yang dimiliki institusi atau investor institusional dari total saham beredar. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi atau investor institusional dari total saham beredar (Jantu, 2010).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang memfokuskan pada teknik manajemen laba berbasis akrual (*accrual-based earnings management*), penelitian ini mencoba menggunakan konsep manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil (*earnings management through real activities manipulation*). Konsep ini merupakan sebuah konsep yang diperkenalkan oleh Roychowdhury (2006). Roychowdhury (2006) menyatakan penelitian tentang aktivitas manajemen laba riil sangat penting untuk diteliti lebih lanjut karena baru mendapat sedikit perhatian sampai saat ini. Penyimpangan dari praktek operasional normal, didorong oleh keinginan manajer untuk menyesatkan setidaknya beberapa *stakeholder* menjadi percaya tujuan pelaporan keuangan tertentu telah dipenuhi dalam kegiatan usaha normal merupakan definisi dari aktivitas manajemen laba riil. Ada tiga metode manipulasi dalam melakukan aktivitas manajemen laba riil. Pertama, manipulasi penjualan (*sales manipulation*), yaitu mempercepat waktu penjualan dan menghasilkan tambahan penjualan berkelanjutan melalui peningkatan diskon harga atau persyaratan kredit yang lebih lunak. Kedua, pengurangan pengeluaran diskresioner (*discretionary expenditures*). Ketiga, peningkatan produksi (*overproduction*) untuk melaporkan HPP lebih rendah.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berjudul: ” **PENGARUH MARKET TO BOOK, JUMLAH RAPAT DEWAN KOMISARIS, UKURAN KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP AKTIVITAS MANAJEMEN LABA RIIL (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015).**”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah penelitian ini:

1. Apakah *market to book* berpengaruh positif terhadap aktivitas manajemen laba riil?
2. Apakah jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap aktivitas manajemen laba riil?
3. Apakah ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap aktivitas manajemen laba riil?
4. Apakah kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap aktivitas manajemen laba riil?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *market to book* terhadap aktivitas manajemen laba riil.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah rapat dewan komisaris terhadap aktivitas manajemen laba riil.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran komite audit terhadap aktivitas manajemen laba riil.
4. Untuk mengetahui pengaruh kualitas auditor terhadap aktivitas manajemen laba riil.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada investor mengenai praktek aktivitas manajemen laba riil dan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan.

2. Bagi Akademisi

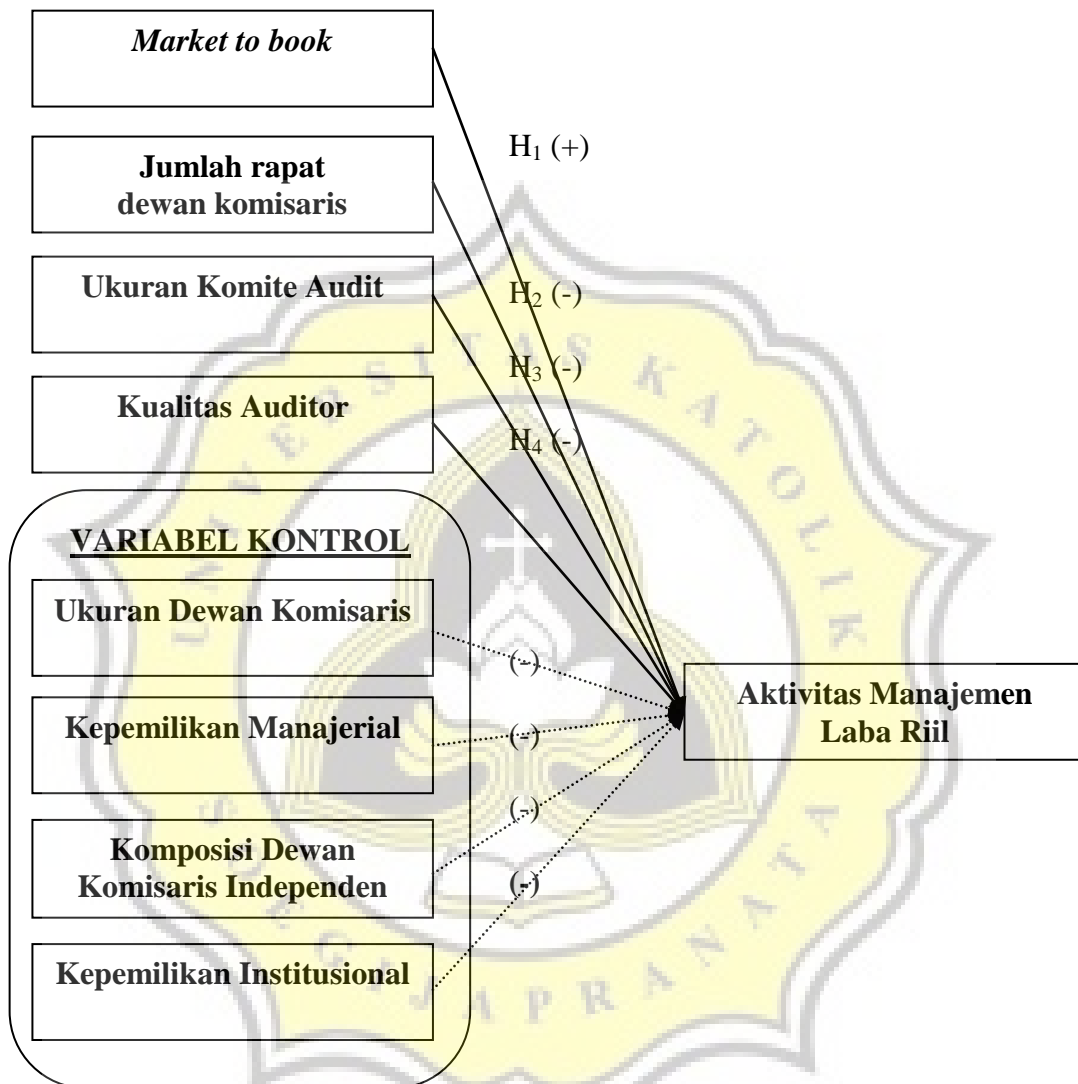
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris baru tentang faktor-faktor yang berpengaruh pada aktivitas manajemen laba riil.

3. Bagi Pengambil Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi emiten dalam menetapkan kebijakan yang terkait dengan praktek aktivitas manajemen laba riil supaya mempertimbangkan berbagai indikator mekanisme *corporate governance*.

1.5. Kerangka Pikir

Gambar 1.1. Kerangka Pikir Penelitian



Penelitian ini menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* berupa *market to book*, jumlah rapat dewan komisaris, ukuran komite audit dan kualitas auditor terhadap aktivitas manajemen laba riil yang dilakukan oleh perusahaan *go public* di Indonesia. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil penelitian tentang aktivitas manajemen laba riil yang lebih baik, dimasukkan beberapa

variabel kontrol yaitu ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang memfokuskan pada teknik manajemen laba berbasis akrual (*accrual-based earnings management*), penelitian ini mencoba menggunakan konsep manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil (*earnings management through real activities manipulation*) yang diperkenalkan oleh Roychowdhury (2006).

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian landasan teori berisi tinjauan teori, tinjauan empiris, pengembangan dan perumusan hipotesis, kerangka pikir serta definisi dan pengukuran variabel.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian metode penelitian berisi populasi dan sampel, metode pengumpulan data, desain riset serta alat analisa data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Pada bagian hasil dan analisis berisi analisa yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian kesimpulan dan saran berisi kesimpulan dan saran dari analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya.

